

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Fiantika et al., (2022: 3) adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Creswell W. dalam Fiantika et al., (2022: 3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.

Masalah yang diangkat dalam penelitian kualitatif dianggap masih sementara, tentatif, dan akan berkembang menyesuaikan keadaan di lapangan. Sugiyono (2019: 272) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Kemungkinan yang pertama adalah masalah yang dibawa peneliti tetap, sehingga sejak awal penelitian berlangsung hingga akhir akan tetap sama. Kemungkinan yang kedua adalah masalah yang dibawa peneliti berkembang dengan memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Tidak akan banyak yang berubah dan judul penelitian cukup disempurnakan saja. Kemungkinan yang terakhir adalah masalah yang dibawa oleh peneliti berubah total, sehingga harus merubah secara

keseluruhan. Hal tersebut menyebabkan judul proposal dan judul penelitian tidak sama dan harus diganti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam serta lebih rinci terkait pelaksanaan bimbingan vokasional bagi WBP yang telah mempersiapkan masa bebasnya di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Trenggalek. Peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan bimbingan vokasional yang dilakukan oleh WBP selama menjalani masa tahanan dan mempersiapkan dirinya sebelum bebas agar bisa siap turun di dunia kerja.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah penjelasan terkait istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk memudahkan dan menyamakan persepsi dari peneliti dengan orang-orang terkait penelitian serta pembaca. Penjelasan istilah digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi dan membatasi ruang lingkup dari variabel. (Pasaribu et al., 2022). Adapun penjelasan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bimbingan Vokasional yang dimaksud yaitu kegiatan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang meliputi aspek peningkatan pengetahuan diri dari WBP, pemberian informasi jenis pekerjaan, dan pencocokan diri dengan pengetahuan diri dengan jenis pekerjaan yang tersedia di Rutan Trenggalek. Bimbingan vokasional diberikan pada WBP yang sedang menjalani masa hukuman di dalam Rutan Trenggalek dengan beberapa bidang kerja yang telah disediakan seperti pelatihan cuci motor, pembuatan *Reyeng*, dan pembinaan membuat batik.

2. Warga Binaan Pemasyarakatan yang dimaksud yaitu warga binaan yang sedang menjalani masa tahanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Trenggalek dengan kriteria laki-laki, berusia 18-65 tahun, aktif mengikuti kegiatan pembinaan di dalam rutan, serta mendapatkan hak remisi pembebasan bersyarat, cuti bersyarat dan cuti menjelang bebas dengan telah menjalani paling sedikit 2/3 (dua pertiga) masa pidana tidak kurang dari 9 bulan.
3. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Trenggalek yang dimaksud merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang menjadi lokasi penelitian bertempat di Jalan Supriadi No.15, Area Sawah, Ngares, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Trenggalek yang selanjutnya disebut dengan Rutan adalah Unit Pelaksana Teknis Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur. Rumah Tahanan Kelas IIB Trenggalek bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur untuk menyelenggarakan tugas-tugas pokok Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Tugas pokok rutan adalah melaksanakan pelayanan dan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bimbingan vokasional merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung reintegrasi sosial warga binaan pemasyarakatan (WBP) setelah mereka menyelesaikan masa hukuman. Program ini bertujuan untuk memberikan

keterampilan dan pengetahuan yang relevan sehingga WBP dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan menghindari tindakan kriminal di masa depan. Rutan Trenggalek, sebagai salah satu lembaga pemasyarakatan di Indonesia, telah mengimplementasikan program bimbingan vokasional dengan tujuan serupa mengingat banyak WBP di Rutan Trenggalek yang merupakan seorang residivis.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah orang yang memberikan data pada penelitian, yang selanjutnya disebut dengan informan. Sumber data yang digunakan pada penelitian Bimbingan Vokasional bagi Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Trenggalek, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang sedang menjalani masa pidananya di Rutan Trenggalek. Selain menggali informasi dari informan dari WBP sendiri, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan petugas dari Rutan Trenggalek yang bertugas sebagai pemberi bimbingan vokasional untuk para WBP yang ada di dalam Rutan Trenggalek sebanyak 3 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai macam dokumen tambahan seperti peraturan tertulis di Rutan, profil Rutan Trenggalek, data WBP di Rutan Trenggalek, data kepegawaian, buku, jurnal, serta undang-undang yang relevan

dengan permasalahan pembinaan WBP selama masa tahanan. Data tersebut didapatkan dari kepala kepegawaian yang ada di Rutan Trenggalek.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan informasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive*, yaitu teknik menentukan informan berdasarkan pada karakteristik tertentu. Karakteristik informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)
 - 1) Laki-laki.
 - 2) Berusia produktif 18-64 tahun.
 - 3) Mengikuti atau terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan Kemandirian.
 - 4) Lolos dalam Sidang TPP Rutan Trenggalek berdasarkan Assesment Minat dan Bakat.
 - 5) Telah mengikuti bimbingan vokasional lebih dari 6 bulan.
2. Petugas Pemasyarakatan (Sipir)
 - 1) Laki-laki.
 - 2) Berusia produktif 18-64 tahun.
 - 3) Telah bekerja di Rutan Trenggalek lebih dari 1 tahun.
 - 4) Memiliki peran dalam pelaksanaan bimbingan kemandirian atau vokasional di Rutan Trenggalek.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menurut Bungin (2012: 111) adalah “Proses memperoleh informasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara pewawancara dan informan, wawancara dilakukan berulang-ulang sehingga memperoleh informasi yang mendalam, dengan menggunakan Modul wawancara.” Informasi mendalam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu informasi mendetail mengenai kesiapan dari WBP yang telah menerima remisi dan sedang bersiap untuk kembali ke masyarakat.

Wawancara mendalam dilakukan dengan 8 informan WBP dan 3 petugas Rutan Trenggalek. Peneliti dapat melakukan wawancara berulang kali hingga didapatkan informasi jenuh. Informasi jenuh yang dimaksud adalah informasi sudah tidak ada informasi baru atau data yang diperlukan dianggap cukup dan informasi yang didapatkan sama.

2. Observasi Partisipatif

Teknik observasi menurut Bungin (2012: 118) merupakan “Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.” Kemudian untuk pengertian observasi partisipatif sendiri dijelaskan oleh Sugiyono (2005: 64) yaitu “Pengamatan dengan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.” Peneliti akan melakukan observasi partisipatif dengan memperhatikan secara langsung terkait bagaimana kesiapan dari WBP menjelang kembali ke masyarakat selama mengikuti masa pembinaan di Rutan Trenggalek.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai detail gambaran lokasi penelitian, data WBP yang ada di Rutan, data lengkap pegawai beserta jabatannya, dan juga anggaran Rutan Trenggalek. Selain itu studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai macam peraturan tertulis untuk Rutan Trenggalek. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik-teknik tersebut dicatat dengan prinsip ketepatan dan terstruktur.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh diperlukan untuk mempertanggung jawabkan bahwa data yang didapatkan melalui hasil wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan juga studi dokumentasi merupakan data yang akurat dan benar. Data dapat dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Hasil dari analisis data yang diperoleh apabila belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara dan observasi lagi, sampai pada tahap tertentu di mana peneliti merasa puas dengan data yang diperoleh. Beberapa teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data penelitian yang didapatkan, antara lain:

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian ini dilakukan dalam beberapa cara, yaitu:

1) Peningkatan Ketekunan

Deskripsi mengenai peningkatan ketekunan menurut Sugiyono (2019: 367) yaitu sebagai berikut: “Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.” Selain dapat melakukan pengecekan, peningkatan ketekunan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai bagaimana kesiapan WBP sebelum kembali ke masyarakat.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengecek keabsahan data mengenai kesiapan warga binaan pemasyarakatan sebelum kembali ke masyarakat disini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber, yaitu mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian mengenai kesiapan warga binaan pemasyarakatan sebelum kembali ke masyarakat ini maka pengumpulan dan pengujian data juga dilakukan terhadap petugas pemasyarakatan sub Bagian Pembinaan dan Pendidikan. Triangulasi teknik, yaitu peneliti mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti

menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada setiap informan agar dapat memastikan bahwa informasi atau data yang peneliti terima merupakan data yang benar.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Teknik pengujian ini yaitu dengan cara peneliti menulis laporan hasil penelitiannya secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dengan jelas hasil dari penelitian kesiapan WBP dari sudut pandang lain. Pembaca kemudian dapat mempertimbangkan apakah hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan di lokasi atau situasi sosial lain dengan karakteristik yang tidak jauh berbeda.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Teknik uji ketergantungan untuk melakukan uji keabsahan data dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan peneliti dalam melakukan interpretasi data, sehingga data yang telah dikumpulkan mampu untuk memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini audit data keseluruhan selama proses penelitian dilakukan oleh dosen pembimbing kepada peneliti untuk memastikan keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian dilakukan untuk membuktikan atau untuk menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Uji kepastian dilakukan bersama dengan uji ketergantungan oleh dosen pembimbing

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah suatu tahapan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, serta observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori untuk kemudian dijabarkan kedalam unit-unit dan kemudian membuat kesimpulan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Salim dan Syahrums (2012: 144) menjelaskan bahwa analisis data untuk penelitian kualitatif merupakan analisis non statistik dimana peneliti mempelajari sesuatu masalah yang diteliti secara mendasar dan mendalam hingga ke akarnya. Analisis data model Miles dan Huberman dalam Saim dan Syahrums (2012: 147) terdiri dari (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal penting, serta mencari tema dan pola yang selaras. Dengan melakukan reduksi data, peneliti menjadi memiliki gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya atau bahkan mencari bila diperlukan. Peneliti memilah kembali atau mengkategorisasikan hasil wawancara mengenai kesiapan warga binaan sebelum kembali ke masyarakat.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan peneliti dalam bentuk narasi panjang, uraian singkat, bagan, gambar dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka

peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang diperoleh di lapangan, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Pemeriksaan Kesimpulan

Selanjutnya setelah melakukan penyajian data maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan memungkinkan peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian dan Jadwal Penelitian

Penyusunan skripsi dilakukan dengan memperhatikan jadwal penelitian dan langkah-langkah dalam menulis skripsi. Adapun jadwal penelitian dan Langkah-langkah penulisan skripsi yaitu:

3.8.1 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan menyusun skripsi. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan skripsi adalah:

1. Tahap Persiapan

- 1) Studi literatur dilaksanakan untuk mengetahui informasi awal terkait penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Penjajakan dilaksanakan untuk memperoleh izin melaksanakan penelitian dan memperoleh isu-isu permasalahan yang dapat dijadikan judul penelitian.
- 3) Seminar integratif dilaksanakan untuk memperoleh arahan dan bekal dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
- 4) Pengajuan judul dilaksanakan dengan mengajukan tiga judul kemudian diseleksi oleh tim penyeleksi judul sehingga diperoleh judul Kesiapan

Warga Binaan Pemasyarakatan Sebelum Kembali ke Masyarakat di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Trenggalek.

- 5) Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing.
- 6) Seminar proposal dilaksanakan untuk memperoleh saran dan masukan dari dosen penguji maupun dosen pembimbing terhadap proposal penelitian.
- 7) Penyusunan instrument penelitian dilaksanakan untuk membuat Modul dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menghimpun dan mengolah data dari informan dengan melakukan wawancara, melakukan observasi, dan studi dokumentasi.
- 2) Penulisan skripsi dilaksanakan oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing.

3. Tahap Pengakhiran

- 1) Sidang skripsi dilaksanakan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara lisan.
- 2) Pengesahan skripsi dilaksanakan apabila dinyatakan lulus dari sidang skripsi dengan catatan tertentu.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Matrik Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Studi Literatur								
2.	Penjajakan								
3.	Seminar Integratif								
4.	Seleksi Judul Skripsi								
5.	Penyusunan Proposal								
6.	Seminar Proposal								
7.	Perbaikan proposal dan Penyusunan Modul pengumpulan data								
8.	Pengumpulan dan analisis data, uji keabsahan data, dan Pengolahan Data								
9.	Penulisan Skripsi								
17.	Sidang Skripsi								
11.	Pengesahan Skripsi								

Sumber: Olahan Data Peneliti 2024